

Meneladani Kisah Seorang Muadzin Pertama, Bilal Bin Rabbah

Muhammad Falah Wikrama¹, Ferianto²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
e-mail: 2210631120169@student.unsika.ac.id , ferianto@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Muadzin pertama dalam sejarah islam, bilal bin rabbah, merupakan sosok inspiratif yang patut ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak hal yang bisa dipelajari dari kehidupan dan perjuangan Bilal, antara lain keberanian menjaga iman, kesabaran menghadapi rintangan dan keikhlasan dalam menyelesaikan tugas. Bilal bin Rabbah menghadapi banyak kendala dan perlakuan kasar dari kaum Quraisy yang tidak menyukai Islam. Namun, ia tetap teguh pada keyakinannya dan tidak pernah meninggalkan keyakinannya serta mengakui kebesaran Allah SWT. Itu menunjukkan keberanian untuk membela iman Anda. Apalagi Bilal juga sabar menghadapi berbagai rintangan dan cobaan dalam hidupnya. Meski disiksa dan dihina oleh suku Quraisy, ia tetap sabar dan tidak membalasnya. Itu menunjukkan kesabaran dan ketabahan yang seorang bilal bin rabbah. Bilal juga ikhlas menjalankan tugasnya sebagai muadzin. Ia menjalankan tugasnya dengan semangat dan ikhlas, meski sering diperlakukan kasar oleh kaum Quraisy. Ini menunjukkan betapa pentingnya untuk jujur saat melakukan tugas tertentu, meskipun terkadang sulit atau tidak menyenangkan. Dengan hal ini meneladani keberanian, kesabaran, dan keikhlasan bilal bin rabbah dapat menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: muadzin pertama, Bilal bin rabbah

Abstract

The first muadzin in islamic history, bilal bin rabbah, was an inspiring figure worthy of imitation in daily life. There are many things to learn from bilal's life and struggle, including courage to maintain faith, patience against obstacles and complete duty. Bilal bin rabbah faced many obstacles and harsh treatment from quraysh who disliked Islam. Yet, he remained true to his convictions and never abandoned his and recognized the greatness of god. It shows courage to stand up for your faith. Moreover, bilal was patient with the obstacles and trials of his life. Despite being tortured and insulted by the quraysh, he remained patient and did not retaliate. It showed patience and fortitude being a bilal bin rabbah. Bilal was content to carry out his duties as muadzin. He carried out his duties eagerly and willingly, despite the trials of the quraysh. This illustrates how important it is to be honest when performing certain tasks, even when they are difficult or disagreeable. By this exemplifying bilal bin rabbah's courage, patience, and brotherhood can be an inspiration in daily life.

Keywords: first muadzin, Bilal bin rabbah

Copyright (c) 2022 Muhammad Falah, Ferianto

✉ Corresponding author :

Email Address : 2210631120169@student.unsika.id

Received 1 November 2022, Accepted 5 Desember 2022, Published 31 Desember 2022

Pendahuluan (Book Antiqua, 12, tebal, spasi 1)

Bilal bin Rabbah adalah seorang sahabat Nabi Muhammad, yang dikenal sebagai muadzin Islam pertama. Bilal dikenal dengan suaranya yang merdu, dan pada masa awal Islam dia adalah satu-satunya muadzin yang dipercaya oleh Nabi Muhammad untuk memanggilnya sholat. Bilal juga salah satu dari sedikit orang yang diberi kehormatan datang ke Ka'bah untuk menyucikan dan menyucikan tempat dari segala kekafiran. Meniru Bilal bin Rabbah artinya kita harus meneladani sikap dan perilaku mulia seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kesabaran dan keteguhan hati menghadapi cobaan hidup serta keimanan dan keyakinan yang kuat adalah beberapa nilai yang bisa kita petik dari perjalanan hidup Bilal bin Rabbah. Lebih jauh lagi, kita bisa meneladani keberanian dan kesetiaan Bilal untuk membela kebenaran dan keyakinan kita sebagai umat Islam. Bilal tidak takut untuk mengungkapkan keislamannya, meski saat itu ia mendapat tekanan dan ancaman dari kaum musyrik. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mencontoh Bilal sebagai seorang muslim yang taat yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, berdoa dengan baik, mengikuti ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan selalu berusaha untuk berbuat baik dan berikhtiar. Sembuhkan diri agar lebih dekat dengan Allah SWT.

Selain itu, kesederhanaan dan kesabaran Bilal bisa kita tiru dalam kehidupannya. Bilal adalah anak laki-laki yang dibenci dan dibenci oleh masyarakat saat itu. Namun, ia tidak pernah merasa rendah diri dan tetap teguh dalam iman dan keyakinannya sebagai seorang Muslim. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat meneladani sikap Bilal yang sederhana dan sabar dengan menjalani hidup dengan ikhlas dan bertawakal kepada Allah SWT serta tidak terlalu terikat dengan materi atau harta benda yang hanya bersifat sementara dalam hidup ini. Selain itu, kesucian dan kehormatan dalam beribadah juga menjadi nilai-nilai yang bisa kita pelajari dari Bilal. Bilal dikenal sebagai sosok yang menjaga kesucian dan kehormatan dalam beribadah. Bilal bin Rabbah adalah seorang budak yang dinyatakan sebagai milik Umayyah bin Khalaf, pemimpin suku Quraisy Makkah. Namun, ketika Bani Umayyah mengetahui bahwa Bilal telah masuk Islam, mereka secara brutal menyiksa dan melecehkan Bilal untuk memaksanya meninggalkan Islam. Umayyah bahkan memerintahkan Bilal untuk berbaring di atas pasir panas dan meletakkan batu besar di dadanya untuk menyiksanya. Namun Bilal tetap tidak menyimpang dari keimanan dan keimanannya kepada Allah SWT. Ketika Nabi Muhammad SAW mulai mengajarkan Islam di Makkah, Bilal menjadi salah seorang pengikutnya dan ikut aktif dalam dakwah Islam. Suara Bilal yang merdu dan indah menarik perhatian Nabi Muhammad SAW dan kemudian Nabi memilih Bilal sebagai muadzin pertama dalam sejarah Islam. Sejak saat itu, Bilal memanggil orang-orang untuk sholat dengan suara yang indah dan merdu, dan ini menjadi salah satu tanda kebangkitan Islam yang mulai menyebar ke seluruh wilayah Arab saat itu. Sepeninggal Nabi Muhammad SAW, Bilal memutuskan untuk meninggalkan Madinah dan pergi ke Suriah untuk berdakwah. Ia menjadi salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang terkenal di seluruh wilayah Arab karena keberanian dan keimanannya. Kisah Bilal bin Rabbah menginspirasi setiap muslim untuk meneladani keberanian dan keteguhan imannya, bahkan ketika menghadapi penganiayaan dan tekanan dari musuh-musuh Islam. Dia juga merupakan contoh yang baik dari pemenuhan kewajiban agama secara sadar dan bertanggung jawab. Biografinya juga mengajarkan pentingnya memperindah suara saat adzan untuk menarik perhatian umat agar lebih khushyuk dan semangat sholat. Bilal bin Rabbah kembali ke Mekah pada akhir hayatnya dan meninggal pada tahun 640 M. Meski wafat, umat Islam di seluruh dunia mengingat dan menghormati namanya sebagai salah satu sahabat Nabi Muhammad yang paling setia dan berbakti dalam menyebarkan ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap tersebut dapat kita teladani dengan memperhatikan kesucian dan kemuliaan ibadah serta meningkatkan kualitas ibadah agar lebih baik lagi di sisi Allah SWT. Dengan iman yang kuat dan keberanian. Bilal tetap teguh dalam imannya dan tidak pernah menyerah, meskipun ia sering disiksa dan dihina oleh kaum musyrik di Makkah. Dengan sikapnya, kita bisa belajar mempertahankan keyakinan kita bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Keadilan dan persaudaraan.

Bilal tidak mempertimbangkan suku, kebangsaan, atau status sosial seseorang saat memilih teman atau pasangan. Itu menunjukkan sikap adil dan baik kepada semua, tanpa diskriminasi. Sikapnya bisa kita tiru, yang tidak membedakan orang berdasarkan latar belakang atau status sosial. Menghormati agama dan adat istiadat dalam beribadah. Bilal sangat menghormati adzan sebagai panggilan untuk beribadah. Ia juga memperhatikan praktek keagamaan seperti kebersihan dan pakaian yang pantas. Kita bisa mencontohnya untuk lebih memperhatikan tata cara ibadah dan menghormati agama kita. Jadilah teladan kebaikan. Bilal adalah orang yang sangat dermawan dan suka membantu orang lain. Ia juga sangat rendah hati dan tidak pernah merasa lebih unggul dari orang lain. Kita bisa meniru sikapnya menjadi teladan kebaikan dan tanpa pamrih membantu sesama. Berjuang untuk kebenaran dan keadilan. Bilal ikut serta dalam beberapa pertempuran penting dalam sejarah Islam, seperti Perang Badar dan Perang Uhud. Ia memperjuangkan kebenaran dan keadilan, meski harus menghadapi risiko dan tantangan yang besar. Mengikuti teladannya, kita dapat memperjuangkan kebenaran dan keadilan dalam hidup kita.

Dengan meneladani Bilal bin Rabbah, kita bisa menjadi muslim yang lebih baik dan menjalani kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat. Semoga kita selalu bisa belajar dari perjalanan hidup Bilal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode yaitu;

A. Metode sejarah:

Penelitian sejarah dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi dari sumber sejarah yang relevan. Penelitian sejarah Bilal bin Rabbah melibatkan pengumpulan dan analisis biografinya, catatan sejarah hidupnya, dan teks-teks klasik seperti hadits dan buku-buku sejarah.

B. Metode analisis tekstual:

Penelitian ini menggunakan metode analisis tekstual untuk mengkaji teks-teks klasik yang berkaitan dengan kehidupan Bilal bin Rabbah, seperti hadis-hadis tentangnya dan buku-buku sejarah Islam. Metode ini melibatkan membaca teks secara kritis, menafsirkan makna dan mencari hubungan dengan konteks sejarah dan sosial saat itu.

C. metode perbandingan:

Metode ini melibatkan membandingkan biografi Bilal bin Rabbah dengan biografi individu lain dalam konteks Islam atau sejarah yang sama. Metode ini membantu untuk memahami konteks sejarah dan sosial yang lebih luas pada masa itu dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kontribusi Bilal bin Rabbah dalam membela Islam.

Hasil dan Pembahasan

A. Biografi Bilal Bin Rabbah

Bilal bin Rabah merupakan seorang budak hitam Quraisy bernama Umayyah bin Khalaf, dia adalah seorang budak yang dibebaskan oleh Abu Bakar ketika majikannya menyiksa Bilal karena menerima agama Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yaitu Islam. Bilal bin Rabbah adalah muadzin Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam, beliau memiliki kisah menarik tentang perjuangan mempertahankan iman. Sebuah cerita tidak pernah membosankan, bahkan jika itu berulang. Kekuatan plot membuat semua orang penasaran untuk mendengarnya. Bilal lahir di wilayah as-Sarah sekitar 43 tahun sebelum Hijrah (578 M). Nama ayahnya adalah Rabah, dan nama ibunya adalah Hamama, seorang budak kulit hitam yang tinggal di Mekah. Karena ibunya, ada yang memanggilnya Bilal ibnus-Sauda (anak orang kulit hitam). Bilal dibesarkan sebagai budak milik keluarga Abduddar di kota Quraysh.

Ummul (Mekah). Ketika ayah mereka meninggal, Bilal diwariskan kepada Umayyah bin Khalaf, seorang tokoh penting di kalangan umat Quraisy. Bilal bin Rabbah digambarkan sebagai sosok berkulit hitam, langsing dengan rambut tinggi dan sedikit ikal lebat. Dia bukan dari keluarga bangsawan tetapi seorang budak, Abu Bakar membelinya - masih menjadi budak dan membebaskannya.

B. Awal Bilal Bin Rabbah Masuk Islam

Bilal bin Rabbah masuk Islam pada awal dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah. Saat itu, Bilal adalah seorang budak yang diperbudak oleh seorang mukmin Quraisy bernama Umayyah bin Khalaf. Pada awalnya, Bilal sering mendengarkan percakapan Nabi melalui Umayyah tuannya dengan para sahabatnya. Mereka sering mengungkapkan kemarahan, kata-kata buruk, tuduhan, bahkan kebencian terhadap Nabi Muhammad SAW. Di sisi lain, ia juga mendengar pengakuan mereka atas kejujuran, amanah dan kehormatan Nabi. Bilal juga merekam diskusi tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang terpuji seperti moralitas, keberanian, dan kecerdasannya. Bilal mengetahui alasan mereka menentang dakwah Nabi SAW; dimana mereka setia pada agama nenek moyang mereka, ketakutan kaum Quraisy mengancam dan juga kecemburuan mereka karena utusan Allah SWT yang terakhir menampakkan diri kepada Bani Hasyim dan bukan dari kalangan mereka. Bilal bin Rabah Islam

Suatu hari Bilal menemukan cahaya kebenaran dalam jiwanya. Kemudian dia segera mendatangi Muhammad SAW dan menyerah. Tak lama kemudian kabar masuk Islamnya Bilal sampai ke telinga majikannya, Umayyah bin Khalaf. Bagi para budak ini, memeluk Islam adalah sebuah tamparan dan rasa malu yang dapat menurunkan kehormatan suku mereka. Umayyah dengan angkuhnya berkata: "Namun, tidak apa-apa, karena matahari yang terbit hari ini tidak akan terbenam sampai Islam tenggelam di tangan budak durhaka ini." Bilal disiksa oleh tuannya. Kisah Bilal ini dapat dijadikan pelajaran yang sangat berarti bahwa keimanan (keimanan) kepada Allah SWT tidak dapat dijual dengan harga apapun, sekalipun banyak penderitaan yang dialami. Bilal pernah dibawa dan kemudian dibakar di tiang pancang karena meninggalkan keyakinan agamanya. Tapi dia menolak dan lebih memilih Islam dan Nabi. Suku Quraisy pun mengutus Bilal bin Rabah ke padang pasir yang saat itu sangat panas. Mereka melemparkan Bilal telanjang ke pasir. Setelah itu mereka juga menyiapkan batu-batu besar seperti bara api untuk ditempelkan ke tubuh Bilal. Penganiayaan kejam dilakukan setiap hari hingga beberapa dari mereka merasa tersentuh oleh penderitaan Bilal. Mereka mengatakan akan membiarkan Bila memuji nama Tuhan dan idola mereka. Bilal awalnya adalah seorang musyrik seperti kebanyakan orang Arab saat itu, namun setelah mendengar dakwah Nabi Muhammad SAW tentang Keesaan Allah SWT dan kebenaran Islam, hatinya mulai memeluk Islam. Bilal mulai membaca syahadat setiap kali dia melihat Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang lain. Ini membuat marah Umayyah bin Khalaf dan dia mulai menyiksa Bilal dengan kejam. Ketika Umayyah mengetahui bahwa Bilal telah masuk Islam, dia berulang kali menyiksa Bilal untuk memaksanya meninggalkan keyakinan barunya. Banyak kisah menggambarkan bagaimana Umayyah memaksa Bilal, yang dibelenggu oleh tangan dan kakinya, untuk berbaring di atas pasir gurun yang panas dan menekan sebuah batu yang berat ke dadanya. Meski tertimpa batu yang berat, tertimpa tambang besi dan panasnya gurun pasir, Bilal tetap teguh beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad. " berarti "Tuhan itu Esa". Ketika Nabi Muhammad (SAW) mengetahui bahwa tuannya yang kejam menyiksa Bilal, dia mengirim temannya Abu Bakar untuk membeli kebebasan Bilal dari para penindasnya. Proses membeli kebebasan Bilal memakan waktu lama. Umayyah kemudian menjual Bilal kepada Abu Bakar karena dia menyukai uang dan menyadari bahwa Bilal tidak akan melepaskan keyakinan barunya. Setelah dibebaskan, Bilal menjadi salah satu sahabat Nabi Muhammad (SAW) yang paling dekat dan tepercaya, setia dan terhormat dan diberi kehormatan sebagai mu'azz (panggilan sholat) pertama dalam Islam. Ia banyak menghabiskan waktu bersama Nabi karena posisinya sebagai bendahara.

Dia juga membuktikan kesetiaan dan pengabdian pada perjuangan Islam dalam banyak kesempatan, terutama ketika dia berpartisipasi dalam sebagian besar ekspedisi dan pertempuran Nabi di mana dia mempertaruhkan nyawanya untuk melindungi Nabi. Ketika Nabi Muhammad SAW dan para sahabat hijrah ke Madinah, Bilal pun ikut. Di Madinah, Bilal diangkat menjadi muadzin dan menjadi salah satu sahabat Nabi yang disegani. Dia juga berpartisipasi dalam banyak perang dan memainkan peran penting dalam membela Islam. Meski demikian, Bilal tetap rendah hati dan hidup sederhana, menjadi teladan bagi umat Islam untuk hidup sederhana dan menghindari kesombongan.

Sebelum masuk Islam, Bilal adalah seorang budak yang diperlakukan sangat buruk oleh majikannya, Umayyah bin Khalaf. Umayyah bin Khalaf sangat membenci Islam dan melakukan segala macam penganiayaan terhadap Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Bilal pun menjadi salah satu korban penganiayaan. Namun, ketika Bilal masuk Islam, ia merasakan perubahan besar dalam hidupnya. Ia menjadi lebih percaya diri dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Dia juga mendapat perlindungan dari Nabi Muhammad dan para sahabatnya yang melindunginya dari penganiayaan dan kekerasan yang dilakukan oleh Umayyah bin Khalaf dan para pengikutnya. Seiring berjalannya waktu, Bilal menjadi salah satu sahabat Nabi Muhammad yang paling terkenal dan dihormati. Beliau dikenal sebagai orang yang sangat taat dan penuh ketakwaan kepada Allah SWT serta memiliki suara yang sangat merdu saat mengumandangkan adzan. Bilal juga terkenal dengan kesetiannya kepada Nabi Muhammad dan Islam. Ketika Nabi Muhammad wafat, Bilal sangat sedih dan menangis tersedu-sedu. Dia bahkan mengucapkan ungkapan terkenal, "Tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah" dengan sangat hormat dan cinta kepada Nabi Muhammad. Sepeninggal Nabi Muhammad, Bilal tetap setia pada Islam dan berjuang mempertahankan ajaran Nabi Muhammad. Dia berpartisipasi dalam banyak perang dan konflik untuk melindungi Islam dan memperluas pemerintahan Islam. Meski hidupnya penuh dengan tantangan dan kesulitan, Bilal selalu berusaha untuk tetap taat dan dekat dengan Allah SWT. Dia mengajarkan banyak hal kepada umat Islam, termasuk keberanian, kesabaran, dan kesetiaan kepada Allah dan Nabi Muhammad. Hingga hari ini, Bilal dikenang dan dihormati oleh umat Islam di seluruh dunia. Adzan yang dikumandangkan oleh para muadzin di seluruh dunia menjadi bukti pengaruhnya yang besar. Bahkan, di beberapa belahan dunia, masjid dibangun untuk menghormati Bilal dan adzannya. Secara keseluruhan, kisah masuk Islamnya Bilal menunjukkan kekuatan dan keindahan ajaran Islam yang mampu mengubah kehidupan seseorang yang awalnya merasa lemah dan teraniaya menjadi pemberani dan taat kepada Allah. Bilal adalah contoh nyata keberanian, kesetiaan, dan pengabdian yang harus ditiru oleh umat Islam.

Kisah hidup Bilal bin Rabbah telah menginspirasi banyak orang untuk meneladani kesabaran, ketabahan, keberanian, ketaatan pada agama dan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Bilal bin Rabbah merupakan sosok yang patut dijadikan panutan dalam pelaksanaan ajaran Islam dan sebagai seorang muslim yang baik dan berakhlak mulia.

C. Kisah Bilal Bin Rabbah Sebagai Muadzin Pertama

Menurut hukum Islam, shalat yang paling baik adalah berjamaah. Shalat berjamaah menurut Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam 27 kali lebih baik daripada shalat sendirian. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus diberitahu tentang setiap shalat tepat waktu agar mereka berkumpul di masjid. Karena rumah umat Islam satu sama lain berjauhan satu sama lain, sehingga sangat sulit untuk berkumpul untuk mengucapkan waktu sholat, sehingga belum tentu bisa sholat berjamaah. Pengumuman dilakukan dengan cara membunyikan klakson dan ada yang menyarankan untuk membunyikan lonceng. mengatakan waktu sholat tetapi semua ini tidak perlu karena disebutkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an "Perbuatan seperti itu adalah seperti orang Yahudi atau Kristen". Ketika orang-orang Muslim sedang berdiskusi, Abdullah bin Zaid datang tadi malam untuk memberi tahu orang-orang Muslim tentang mimpinya. Dia berkata: "Seorang pria berpakaian serba hijau, dengan lonceng di tangannya, melewati saya

setelah membunyikan lonceng. Saya menghentikannya dan bertanya: "Apakah Anda menjual jam tangan?" Beliau menjawab: "Sudah sepantasnya bagi umat Islam untuk menginformasikan dengan suara lantang menggunakan tenaganya. Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mendengar percakapan tersebut, beliau mengira bahwa suara seseorang akan lebih menarik untuk diinformasikan. Daripada bunyi besi yang dipukul. Kemudian Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wassalam bersabda: "Mimpimu (Abdullah bin Zaid) itu mutlak benar. Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wassalam merekomendasikan melakukan shalat pada adzan. Lantas siapakah muadzin salat lima waktu sehari semalam ini, suara takbir dan tahlil terdengar dimana-mana? dia adalah Bilal bin Rabbah yang berteriak "Ahad...Ahad". Kata-kata yang selalu dilantunkan Bilal bin Rabbah tiga belas tahun silam, sementara siksaan Quraish terus berlanjut.

Nabi Muhammad SAW kemudian memerintahkan Bilal untuk melaksanakan shalat karena memiliki suara yang merdu. Bilal kemudian mengumandangkan azan untuk menandai sholat lima waktu. Sejak saat itu, Bilal dijuluki Muadzdzin ar-Rasul dan menjadi muadzin pertama dalam sejarah Islam. Setelah sekian lama tinggal di Madinah, Bilal selalu adzan. Bilal biasa berdiri di luar pintu rumah Rasulullah SAW setelah mengumandangkan azan dan berseru, "Hayya 'alashshalaati hayya 'alashshalaati (marilah kita berdoa, marilah kita menang)." Kemudian ketika Rasulullah SAW keluar dari rumah dan Bilal melihatnya, beliau langsung membacakan iqamat sebagai tanda bahwa sholat berjamaah akan segera dimulai.

Ketika Rasulullah SAW menaklukkan kota Makkah (Fathu Makkah) berbaris dengan Bilal di depan tentara Muslim. Saat memasuki Ka'bah, ia hanya ditemani oleh tiga orang sahabat yaitu Utsman bin Talhah, Usamah bin Zaid dan Bilal bin Rabah. Tak lama kemudian, tibalah waktu shalat Zuhur. Ribuan orang berkumpul di sekitar Nabi SAW, termasuk kaum Quraisy yang baru masuk Islam saat itu. Di momen bersejarah tersebut, Nabi SAW memanggil Bilal untuk naik ke atap Ka'bah dan meneriakkan adzan. Tanpa menunggu pesanan lagi, Bilal langsung pergi dan memenuhi pesanan tersebut dengan suka cita. Ia juga mengumandangkan adzan dengan suaranya yang bersih dan jernih. Kerumunan berkumpul sepanjang waktu. Adzan Bilal adalah adzan pertama di Makkah. Ribuan pasang mata memandang Bilal dan ribuan lidah mengikuti azannya yang berulang-ulang. Mengenai kalimat: "Ashhadu anna Muhammadar Rasoolullahi (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah)." Juwairiyah binti Abu Jahl bergumam: "Allah memang telah meninggalkanmu. Memang kami masih shalat, tapi demi Allah kami tidak menyukai orang yang membunuh orang yang kami cintai." Yang dimaksud dengan Juwairiyah adalah ayahnya yang gugur dalam perang Badar. Sejak saat itu, Bilal juga terkenal sebagai aktor duta. Bahkan, ia menjadi muadzin tetap saat Nabi masih hidup. Tidak ada orang lain yang menggantikan Bilal. Saat Bilal menjadi muadzin, kaum Quraisy Makkah sangat marah dan tidak menyukai permintaannya. Mereka menganggap adzan sebagai penghinaan terhadap agama mereka karena mengakui keesaan Allah dan menyeru manusia untuk meninggalkan kemusyrikan. Oleh karena itu, kaum Quraisy menyiksa Bilal dengan berbagai cara yang kejam, termasuk menyiksa tubuhnya dan menjebaknya di bawah terik matahari dengan rantai panas. Namun Bilal tetap teguh dan tidak pernah mengkhianati Islam. Dia memilih untuk menderita daripada menyangkal imannya dan menjadi seorang munafik. Ketika Nabi Muhammad dan para sahabatnya hijrah dari Makkah ke Madinah, Bilal menjadi salah satu pengikut hijrah tersebut. Setelah hijrah, Bilal menjadi salah satu pengikut setia Nabi Muhammad dan berpartisipasi dalam banyak kampanye dan pertempuran militer. Salah satu pertempuran terpenting yang dia ikuti adalah Pertempuran Badr pada tahun 624 M. Dalam pertempuran itu, pasukan Muslim yang jauh lebih kecil berhasil mengalahkan pasukan Quraisy yang jauh lebih besar. Bilal berperan sebagai muadzin dan memanggil umat Islam untuk berdoa selama pertempuran. Selain Perang Badar, Bilal juga ikut dalam Perang Uhud, Perang Khandaq dan Perang Khaibar. Ia juga berperan penting dalam penaklukan Makkah pada tahun 630 M, ketika pasukan muslimin berhasil merebut kota suci itu dari musuh. Sepeninggal Nabi Muhammad, Bilal

terus giat menyebarkan Islam dan membantu para pemimpin umat Islam dalam memimpin bangsa. Ia juga memimpin shalat dan menasihati para sahabat Nabi. Bilal meninggal pada tahun 640 M. di Damaskus, Suriah, berusia sekitar 60 tahun. Yang lain tidak peduli Bilal melakukan ini. Namun ketika Nabi SAW wafat dan usai membacakan doa, Bilal langsung berdiri untuk menunaikan tugasnya. Saat itu, jenazah Rasulullah SAW masih terbungkus kain kafan dan belum dimakamkan. Maka ketika Bilal sampai pada kalimat "Asyhadu anna Muhammadar Rasulullaah Saw (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah)" tiba-tiba suaranya terhenti. Bilal menangis. Dia tidak bisa lagi meninggikan suaranya. Bilal merasakan betapa sedihnya ditinggalkan. Seseorang yang paling dicintainya, Rasulullah SAW tidak hanya dicintai oleh umat Islam tetapi juga oleh Allah. Sesuai perintah, seruan Bilal diikuti oleh umat Islam yang hadir. Mereka semua menangis karena kekasih mereka telah meninggalkan mereka. In Shuwar min Hayaat Shahabah oleh Dr. Abdurrahman Ra'fat Basya, dijelaskan bahwa setelah Rasulullah SAW wafat, Bilal hanya bisa berdoa selama tiga hari. Setiap kali sampai kalimat "Asyhadu anna muhammadan rasuulullahi" dia langsung menangis. Demikian pula kaum muslimin yang mendengar hal ini larut dalam tangis sedih. Bilal kemudian mendatangi Abu Bakar as-Sidiq yang menggantikan Nabi SAW sebagai pemimpin umat Islam, agar tidak diperbolehkan adzan lagi. Dia sepertinya tidak mampu melakukannya. Abu Bakar menerima permintaan itu. Sejak saat itu, Bilal tidak pernah memiliki muadzin untuk siapa pun. Hal ini pernah dilakukan Bilal ketika Khalifah Umar mengunjunginya di Damaskus. Namun, ini hanya sampai putusan "Asyhadu anna Muhammadar Rasuluullaahi". Teriaknya lagi mengingat Nabi SAW. Bahkan, Omer juga menangis. Adzan Bilal mengingatkan Umar bahwa ia bersama Nabi SAW, orang yang paling ia cintai.

Kini muadzin Rasulullah SAW ini wafat 14 abad yang lalu, tepatnya pada tahun 20 H. Namun, namanya masih harum hingga saat ini. Bahkan, di banyak masjid di Indonesia, mungkin di negara lain, nama muadzin selalu ditulis dengan bilal. Itu dianggap sebagai penghormatan kepada muadzin Rasulullah, azan pertama di dunia. Semoga Allah memberikanmu tempat yang mulia di sisinya. Jangan pernah meninggalkan Wudhu Nama Bilal sering dikaitkan dengan adzan. Karena beliau menjadi muadzin pertama pada masa Nabi SAW. Namun kehormatan Bilal bukan hanya dari adzan, melainkan Nabi SAW mendengar langkah Bilal di surga. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada setiap orang percaya.

Suatu hari, saat subuh, Nabi SAW berbicara dengan Bilal bin Rabah. Utusan itu berkata: "Wahai Bilal, beri tahu aku tentang perbuatan yang kamu yakini akan menerima pahala terbesar yang telah kamu lakukan dalam Islam. Sesungguhnya, aku telah mendengar suara langkah kakimu sebelum aku di surga."

Bilal menjawab: "Wahai Rasulullah, aku tidak pernah melakukan suatu perbuatan yang menurutku memiliki pahala yang besar, tetapi aku tidak berwudhu pada malam hari atau siang hari, tetapi aku melakukan shalat yang wajib bagiku untuk melakukannya." Maka setiap selesai wudhu, Bilal selalu shalat dua rakaat, yaitu shalat sunat cuci. Dia selalu melakukannya dalam setiap situasi. Selain itu juga termasuk orang yang selalu berwudhu (biasa), yaitu. ketika dibatalkan, dia langsung berwudhu.

Bilal meriwayatkan 44 hadits tentang Nabi SAW semasa hidupnya. Diantaranya, Rasulullah SAW bersabda: "Sebaiknya kamu melaksanakan shalat malam (tahajud) karena shalat malam merupakan tradisi (kebiasaan) orang-orang saleh sebelum kamu. Sholat malam memang merupakan amalan yang dapat mendekatkan kamu kepada Allah. .dapat mencegahmu berbuat dosa, mengampuni dosa-dosa kecil dan menghilangkan penyakit dari tubuh." (HR Tirmidzi). Selain menjadi muadzin, Bilal juga menjabat sebagai bendahara Nabi di Baitul Malio. Dia tidak pernah absen setelah semua pertempuran dengan Rasulullah. Mengenai Bilal, Nabi SAW bersabda: "Bilal adalah seorang yang ahli menunggang kuda dari Abyssinian yang hebat." (HR Ibnu Abi Shaibah dan Ibnu Asakir).

D. Keteladanan Seorang Bilal Bin Rabbah

Bilal bin Rabbah merupakan tokoh penting dalam sejarah Islam yang menjadi panutan umat Islam hingga saat ini. Berikut beberapa contoh yang bisa dipetik dari kehidupan Bilal bin Rabbah:

1. Teladan dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

Bilal bin Rabbah sangat taat kepada Allah SWT. Ia selalu menempatkan kepentingan Islam di atas segalanya. Meski harus menderita sakit dan penderitaan karena imannya, Bilal tetap sabar dan teguh dalam imannya.

2. Teladan dalam keberanian dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan

Bilal bin Rabbah menghadapi banyak kesulitan dan penganiayaan dalam hidupnya, terutama karena keputusannya untuk masuk Islam. Namun, dia tetap teguh dan tidak pernah mundur. Ia selalu berani dan tabah dalam menghadapi tantangan dan cobaan hidupnya.

3. Contoh kesetiaan dan pengabdian kepada Nabi Muhammad dan Islam

Bilal bin Rabbah adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad yang paling setia. Ia selalu membela Islam dan memperjuangkan kepentingan umat Islam. Ia juga sangat menghormati Nabi Muhammad dan mengikuti semua ajaran dan petunjuk yang diajarkannya.

4. Teladan dalam kebersamaan dan persaudaraan di antara orang-orang yang sesama muslim

Bilal bin Rabbah selalu menjaga hubungan baik dengan umat Islam lainnya. Dia tidak menganggap perbedaan antara kebangsaan, ras atau status sosial. Baginya, persaudaraan dan kebersamaan itu penting dalam Islam.

5. Teladan dalam pelayanan masyarakat dan kemanusiaan

Bilal bin Rabbah tidak hanya memperjuangkan Islam tapi juga peduli kemanusiaan. Dia selalu membantu mereka yang membutuhkan, terutama yang miskin dan terpinggirkan. Dia juga merawat dan membantu para pengungsi dan korban perang.

6. Teladan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan

Bilal bin Rabbah juga mengajarkan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam Islam. Dia percaya bahwa semua orang sama di hadapan Allah SWT dan orang tidak didiskriminasi atas dasar ras, warna kulit atau status sosial. Karena itu, ia selalu memperjuangkan keadilan dan kesetaraan.

7. Contoh Kerendahan Hati dan Kerendahan Hati

Meski Bilal bin Rabbah menjadi salah satu sahabat Nabi Muhammad yang paling menonjol, ia tidak pernah sombong atau dianggap lebih tinggi dari yang lain. Dia selalu memiliki sikap rendah hati dan rendah hati. Ia tidak pernah meminta pengakuan atau pujian dari orang lain dan selalu menghormati orang lain tanpa memandang status sosial atau jabatan.

8. Teladan dalam kesederhanaan dan ketidakberartiannya

Bilal bin Rabbah juga merupakan sosok yang sangat sederhana. Meskipun dia kaya, dia tidak pernah memancarkan kemewahan atau keagungan. Ia lebih memilih hidup sederhana dan menghindari kesenangan duniawi yang berlebihan. Baginya kehidupan yang paling berharga adalah penuh ketakwaan dan kebaikan.

9. Contoh sabar dan memaafkan

Bilal bin Rabbah adalah orang yang sangat sabar dan bisa memaafkan orang yang menyakitinya. Dia tidak pernah membenci siapa pun meskipun dia adalah korban

penganiayaan dan tirani. Dia selalu memilih untuk memaafkan dan dimaafkan, sehingga dia selalu memenangkan hati orang lain dengan sikap baiknya.

10. Teladan dalam melindungi hak asasi manusia

Bilal bin Rabbah juga menjadi panutan dalam memperjuangkan hak asasi umat Islam. Dia selalu memperjuangkan kebebasan dan hak yang harus dimiliki setiap orang tanpa kecuali. Dia percaya bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlindungan dan keamanan dalam hidup, terlepas dari latar belakang sosial atau status.

Dari contoh Bilal bin Rabbah di atas, kita belajar bahwa dia adalah sosok inspiratif bagi umat Islam. Dia adalah contoh iman, kesalehan, keberanian, kesetiaan, kebersamaan dan pengabdian. Kehidupan dan pengorbanannya merupakan bukti nyata bahwa Islam bukan hanya agama yang mengajarkan kebajikan dan moralitas, tetapi juga inspirasi untuk mencapai kesempurnaan dalam hidup ini. Dari kesepuluh contoh di atas, dapat dipetik dari contoh Bilal bin Rabbah bahwa beliau adalah sosok yang inspiratif bagi umat Islam. Dia adalah contoh iman, kesalehan, keberanian, kesetiaan, persekutuan dan pengabdian. Kehidupan dan pengorbanannya merupakan bukti nyata bahwa Islam bukan hanya agama yang mengajarkan kebajikan dan moralitas, tetapi juga inspirasi untuk mencapai kesempurnaan dalam hidup ini. Dan Bilal selalu mengajarkan pentingnya nilai dan moral yang baik serta memperjuangkan hak asasi manusia dan kemanusiaan. Hidup dan pengorbanannya menjadi bukti bahwa Islam tidak hanya mengajarkan ibadah tetapi juga kebaikan dan keadilan dalam kehidupan ini.

Simpulan

Bilal bin Rabbah adalah seseorang yang rela menanggung penderitaan dan siksaan untuk mempertahankan imannya, dan hal ini memberikan pelajaran penting bagi umat Islam ketika menghadapi cobaan hidup. Selain itu, biografi Bilal bin Rabbah juga menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menganjurkan persaudaraan dan persatuan di antara umat manusia. Bilal bin Rabbah berasal dari latar belakang yang berbeda tetapi diterima dan dihormati oleh umat Islam karena sifat iman dan kepribadiannya.

biografi Bilal bin Rabbah juga menyampaikan pesan penting bahwa keberanian dan tekad untuk memperjuangkan keyakinan seseorang dapat mengubah kehidupan seseorang dan berdampak positif bagi masyarakat. Bilal pun merupakan contoh nyatanya sebagaimana seseorang dapat mempengaruhi masyarakat secara positif dan membawa perubahan yang bermanfaat untuk kebaikan yang lebih besar. Pentingnya keberanian dan keteguhan Bilal bin Rabbah dalam mempertahankan keyakinannya meski menghadapi tekanan dan perlakuan tidak adil dari orang lain. Bilal bin Rabbah menunjukkan keteguhan dan kesetiiaannya pada Islam meskipun ia menghadapi perlakuan kasar dan siksaan dari orang-orang kafir Mekkah yang ingin memaksanya meninggalkan Islam. Selain itu, kisah Bilal bin Rabbah juga menunjukkan peran penting individu dalam menyebarkan Islam. Sebagai seorang muadzin, Bilal bin Rabbah berperan penting dalam mengumandangkan azan, mengajak umat Islam untuk menunaikan ibadah sholat. Dengan demikian, Bilal bin Rabbah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebaran Islam di awal era Islam. Kisah hidup Bilal bin Rabbah menunjukkan pentingnya keberanian, tekad dan peran individu dalam menyebarkan Islam. Ini bisa menjadi inspirasi bagi umat Islam untuk menjaga iman mereka dan mempromosikan penyebaran Islam dalam skala kecil dan besar.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya artikel ilmiah ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ferianto M.pd.i sebagai dosen pengampu sejarah peradaban islam, karena beliau yang membimbing pembuatan artikel ilmiah ini. Tidak lupa juga saya berterimakasih kepada keluarga, dan

teman-teman yang selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anonim. (n.d.). Bilal Ibn Rabbah. Wikipedia. Retrieved April 17, 2023, from https://en.wikipedia.org/wiki/Bilal_ibn_Rabah
- 'APRINIA, 'ANNISA. (2019, October 10). Meniru Kisah Keteladanan Seorang Budak, Bilal Bin Rabbah. Umroh.Com. <https://umroh.com/blog/bilal-bin-rabbah/>
- 'faturrohman, M. N. (2014). Biografi Bilal bin Rabah Al Habasyi - Muadzin Pertama. Biografi Tokoh Utama. <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2014/07/biografi-bilal-bin-rabah-al-habasyi-muadzin-pertama.html>
- 'Komang, A. (2020). Tiga Amalan Bilal bin Rabah Yang Patut Kita Teladani. Epicentrum. https://epicentrum.co.id/read/gaya_hidup/2176/tiga-amalan-bilal-bin-rabah-yang-patut-kita-teladani
- Latif. (2022). Biografi sahabat bilal bin rabbah. Laduni.Id. <https://www.laduni.id/post/read/80716/biografi-sahabat-bilal-bin-rabah>
- Lukman Hadi Subroto. (2022). Bilal bin Rabah, Orang yang Kali Pertama Mengumandangkan Adzan. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/08/170000979/bilal-bin-rabah-orang-yang-kali-pertama-mengumandangkan-azan?page=all>
- Muhafidz. (2021). Hikmah Kisah Bilal Bin Rabbah, Budak yang Teguh Memegang Akidah. HARAPAN RAKYAT.COM. <https://www.harapanrakyat.com/2021/04/hikmah-kisah-bilal-bin-rabbah/>
- Nidya Zuraya/ Red: Elba Damhuri. (2020). Kisah Sahabat Nabi: Bilal, Sang Muazin Rasulullah SAW. Republika. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/08/170000979/bilal-bin-rabah-orang-yang-kali-pertama-mengumandangkan-azan?page=all>
- Pajriah, S., & Mulyadi, A. (n.d.). PERANAN BILAL BIN RABBAAH DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI JAZIRAH ARAB TAHUN 611 M-641 M (Suatu Tinjauan Sejarah). Redaksi dalam islam. (n.d.). Biografi Bilal bin Rabah, Pengumandang Adzan Pertama Kali. Dalam Islam.Com. Retrieved April 17, 2023, from <https://dalamislam.com/sejarah-islam/biografi-bilal-bin-raba>